

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup.

Perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan. Terjadi pergeseran tujuan perusahaan menurut Yuniarti (2013). Pertama, pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan *stockholder*. Kedua, pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Glueck dan Jauck (2014) bahwa tujuan perusahaan meliputi profitabilitas, efisiensi, kepuasan, dan pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya.

Isu penyelamatan lingkungan makin marak baik di Indonesia maupun di dunia seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan budaya masyarakat. Banyak upaya yang dilakukan sebagai bentuk tindakan penyelamatan lingkungan, yaitu dibentuknya gerakan-gerakan pemerhati lingkungan, berbagai

program-program cinta lingkungan, sampai pada pembuatan aturan-aturan yang mengatur masalah lingkungan bahkan masyarakat pun lebih menyukai produk-produk ramah lingkungan (Hermiyatti dan Gaffer, 2012:64).

Upaya pelastarian lingkungan tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan dalam bidang sosial atau *Coporate Social Responsibility* (CSR). *Coporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan erat dengan pembangunan yang berkelanjutan, dimana pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan kondisi keuangan perusahaan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dampak keputusan yang diambil tersebut bagi lingkungan. Di Indonesia sendiri, kewajiban melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74. *Coporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk gagasan yang dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *Single Bottom Line* (kondisi keuangan), akan tetapi perusahaan harus berpijak pada *Tripple Bottom Line* yaitu kondisi keuangan, sosial, dan lingkungan (Rilen & Wiwik, 2013:1).

Perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya, seperti yang dinyatakan pada UU No.32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 22 ayat 1 Paragraf 5 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap usaha dan /atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib Kontribusi positif terhadap lingkungan tersebut tentu akan menimbulkan biaya lingkungan bagi perusahaan. Perusahaan perlu menyeimbangkan tanggung jawab ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungannya sehingga bisa menghasilkan laba yang ramah secara sosial dan

lingkungan dan keadaan sosial disekitar perusahaan (Alimatul Farida 2018:4).

Perusahaan yang mengungkapkan CSR memiliki citra dan penilaian yang baik sehingga diharapkan pasar merespon secara positif. Oleh sebab itu “*Together We Must Create The Future We Want*“ mengajak para pemimpin dunia untuk beralih dari *greed economy* (perilaku ekonomi yang serakah) ke *green economy* (perilaku ekonomi hijau atau perilaku ekonomi yang ramah lingkungan). Ekonomi hijau (*green economy*) merupakan alat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan nilai basis sumber daya alam, meningkatkan efisiensi sumber daya, mendorong pola produksi serta konsumsi yang ramah lingkungan.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan bagi perusahaan merupakan dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dengan mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuannya adalah dengan mengetahui kinerja perusahaan tersebut. (Aqila Zainab, 2020:5).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan dan kinerja social sangat penting untuk diterapkan bagi perusahaan terutama mengenai

alokasi biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance industry* di bidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasi biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2003) menyatakan bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum tersaji secara eksplisit di dalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih tergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian dalam bentuk deskriptif yang mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan.

Perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* dengan baik akan memiliki citra yang baik pula di mata masyarakat. Citra perusahaan yang baik diharapkan memberikan *stakeholder good news* atau sinyal dalam pengambilan keputusan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini sesuai pendapat Angela (2015) yaitu dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para *stakeholder* makin tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Al-Tuwaijri et al. (2004), Fitriani (2013), dan Tunggal & Fachrurrozie (2014) menemukan hubungan yang positif antara variabel kinerja lingkungan dan kinerja finansial. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Rakhiemah & Agustia (2009), Pujiasih (2013), dan Angela (2015) yang tidak menemukan hubungan positif

antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Hal ini diduga karena perilaku para pelaku modal di Indonesia sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya.

Pengusaha secara proaktif memberikan perhatian terhadap lingkungan alamnya dan harus menyadari ancaman dari pencemaran lingkungan serta semakin berhati-hati dalam aktivitas bisnisnya. Tanggung jawab sosial memiliki dua sisi, yaitu sisi positif serta sisi negatif. Perusahaan perlu mencegah diri dari aktivitas bisnis tertentu yang sebenarnya menguntungkan dari sisi bisnis namun akan merugikan bagi masyarakat. Sehingga perlunya di adakan penelitian ini guna untuk melihat dari sejauh mana perusahaan melakukan kontribusi pada lingkungannya dan social masyarakat sekitar.

Tidak hanya itu saja kita juga perlu meninjau seperti apa kinerja keuangan pada Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan *metric* keuangan dari tahun ke tahun. Selain itu, manajemen dapat mengambil langkah-langkah dan pedoman yang sesuai untuk keberlanjutan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan. Maka sebab itu penelitian mengangkat sebuah judul yang akan peneliti teliti dengan judul **“Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK. Indonesia.** adanya penelitian yang di lakukan peneliti maka sangat diharapkan dapat memberikan kesadaran pada setiap aspek-aspek yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah akuntansi biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK. Indonesia?
2. Apakah kinerja social berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK. Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah akuntansi biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja social berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK. Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Dapat memperkaya kajian ilmu mengenai akuntansi biaya lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan berupa referensi dan masukan apabila ingin di kembangkan untuk sebuah penelitian yang lebih lanjut dan mendalam lagi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka di harapkan mampu menambah wawasan untuk peneliti serta menjadi wadah inspirasi dan anspirasi dalam menyalurkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan peneliti selama mengenyam ilmu pendidikan.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan mampu membawa dampak yang positif bagi mahasiswa dengan mengkaji penelitian ini maka dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa serta diharapkan mampu membawa mahasiswa untuk senantiasa cinta akan lingkungan serta disiplin ilmu yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka sangat diharapkan agar sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan evaluasi perusahaan terhadap pelaporan akuntansi biaya lingkungan perusahaan agar senantiasa dapat menimbulkan ide-ide baru yang dapat berdampak positif bagi perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan penelitian

Mengingat luasnya masalah yang ada maka peneliti yang membatasi penelitian ini dengan membatasi penelitian ini mulai dari objek penelitian, dengan mengacu pada bagaimana Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan dan Kinerja sosial Terhadap Kinerja Keuangan Sosial pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK, selain itu peneliti membahas dan hanya menggali sebuah jawaban dari latar belakang yang telah di jelaskan peneliti agar penelitian ini tidak melebar sehingga peneliti dan pembaca bisa lebih memahami alur dari adanya peneliti dan maksud yang penelitian di diadakan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer(1975), yang dimana kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini mendasari masa depan organisasi bergantung pada instrumen yang dimana apakah organisasi tersebut memberikan kesejahteraan kepada masyarakat atau tidak. Organisasi tersebut menjalankan operasionalnya, dimana perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Legitimasi ini penting bagi perusahaan atau organisasi karena adanya batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosialnya, dan reaksi terhadap batasan tersebut dapat mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Sedangkan penelitian Nursida Amanah (2019) mengemukakan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus secara berkelanjutan menyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi. Teori legitimasi didasarkan oleh persepsi, tetapi persepsi saja tidak cukup. Mereka harus melakukan tindakan bertanggung jawab sosial di dukung dengan pengungkapan, mempublikasikan, dan melaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dapat dianggap bahwa suatu perusahaan yang bergerak dibidang sosial dan lingkungannya sadar akan

keberlangsungan hidupnya. Perusahaan yang peduli akan keberlangsungan hidupnya maka akan peduli terhadap citra perusahaannya, karena citra perusahaan berhubungan dengan sudut pandang masyarakat dalam menilai perusahaan atas pemenuhan tanggung jawabnya.

2.2 Teori *Stakeholder*

Menurut Sugihartono (2013) mengatakan: “bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lainnya)”. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *Stakeholder* kepada perusahaan tersebut. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

Teori *Stakeholder* dinyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pihak internal tetapi kepada pihak eksternal yaitu masyarakat dan lingkungan. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik saham saja, tetapi kepada semua yang memiliki andil didalam perusahaan dan juga yang terkena dampak akibat kegiatan operasi perusahaan. *StakeholdersTheory* (Teori *Stakeholder*), mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*.

Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari pada *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para

Stakeholdersnya. Menurut Thomas and Andrew, dalam Nor Hadi, *Stakeholders Theory* memiliki beberapa asumsi: (1) Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok *Stakeholders* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan. (2) Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan *stakeholdersnya*. (3) Kepentingan seluruh legitimasi *Stakeholders* memiliki nilai secara hakiki dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain. (4) Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial.

2.3 Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan merupakan suatu kesatuan dari aktivitas produksi suatu perusahaan yang tentunya dalam proses produksi tersebut mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan yang tidak dapat dihindari. Selain Undang-undang No.47 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Tanggung jawab terhadap lingkungan juga diatur didalam PP No. 47 Tahun 2012 yaitu Peraturan Pemerintah ini melaksanakan ketentuan Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. Akuntansi Lingkungan adalah suatu proses penangkalan, pembatasan dari kerusakan lingkungan melalui

dimasukkannya elemen - elemen dari biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang bermanfaat pada pihak dalam atau luar di suatu perusahaan dalam menentukan keputusan. *Environmental Accounting* mengartikan dan memasukkan seluruh biaya lingkungan kedalam laporan keuangan lembaga atau perusahaan.

Biaya lingkungan ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena aktivitas dari perusahaan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan Menurut *United States Environmental Protection Agency* (USEPA) fungsi akuntansi lingkungan adalah “ satu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholder perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasi cara-cara mengurangi atau menghindari biaya- biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan Kehadiran Akuntansi Lingkungan adalah untuk menyempurnakan atau menutupi keterbatasan/kelemahan yang terjadi dalam praktik akuntansi saat ini.

Berdasarkan sistem akuntansi lingkungan, manajemen harus mengidentifikasi, pengklasifikasi, mengukur dan mengungkapkan biaya- biaya lingkungan, serta mengevaluasi kinerja manajemen/pengolahan lingkungan secara berkelanjutan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Tujuan konsep akuntansi menurut Santoso tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukan. Sedangkan menurut Ikhsan tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau yang menggunakannya Disamping itu, maksud dan tujuan

dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi: (1) Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. (2) Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi dengan publik, akuntansi lingkungan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan observasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

Pentingnya akuntansi lingkungan yaitu dapat mendukung akuntansi pendapatan, akuntansi keuangan maupun bisnis internal akuntansi manajerial. Fokus utamanya didasarkan pada penerapan akuntansi lingkungan sebagai suatu alat komunikasi manajerial untuk pengambilan keputusan bisnis internal. Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan kedalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintahan.

2.4 Biaya Lingkungan

Biaya Lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang menurun sebagai akibat dari aktivitas operasi lembaga. Biaya lingkungan harus disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, artinya perusahaan harus membuat laporan biaya lingkungan secara khusus untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan atas dampak lingkungan yang ada. Biaya lingkungan didefinisikan oleh Susenohaji sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan

perlindungan yang berlaku. Sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya-biaya lingkungan harus didefinisikan.

Hansen dan Mowen (1987) menjelaskan bahwa biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi. Jadi, biaya lingkungan berhubungan dengan pencegahan, deteksi, perbaikan degradasi lingkungan.

Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu: (1) Biaya pencegahan lingkungan (*Environmental Prevention Costs*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang dapat merusak lingkungan. (2) Biaya deteksi lingkungan (*Environmental Detection Cost*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku. (3) Biaya kegagalan internal lingkungan (*Environmental Internal Failure Cost*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengelola limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari tujuan yaitu yang pertama memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar dan mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan. (4) Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*Environmental External Failure Costs*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam

lingkungan. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure costs*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan (*unrealized external failure costs*) atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan

2.5 Kinerja Sosial

Kinerja social perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno et al, 2006). Kinerja sosial ini dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Terlebih tanggung jawab sosial juga ini terkait dengan *stakeholder*. Kinerja sosial akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Kinerja social perusahaan perlu dijaga agar selalu baik. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun *stakeholder*, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung.

Concept of Ecoefficiency atau disebut juga dengan efisiensi ekosistem merupakan konsep yang bisa mendukung bahasan kinerja sosial. Ekoefisiensi merupakan manajemen lingkungan yang berpendapat bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih berguna sambil mengurangi dampak negatif pada lingkungan, konsumsi sumber daya, dan biaya secara simultan (Hansen & Mowen, 2009: 410). Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Kinerja lingkungan perusahaan perlu dijaga

agar selalu baik. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun *stakeholder*, sehingga keberlanjutan. Adapun beberapa Faktor Mempengaruhi Kinerja sosial merupakan beberapa alasan yang melatarbelakangi adanya kinerja lingkungan (Hansen & Mowen, 2009: 410-411): (1) Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan. (2) Karyawan lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga menghasilkan produktivitas yang lebih besar. (3) Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh keuntungan eksternal serta dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan. (4) Perbaikan kinerja lingkungan dapat meningkatkan keinginan manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru.

Dengan demikian, dalam konsep ini perusahaan tak hanya bertugas memproduksi produk namun juga harus memperhatikan lingkungan serta sumber daya disekitarnya. Menurut Hansen & Mowen (2009: 410) terdapat tiga hal penting dalam konsep ekoefisiensi ini. Pertama, perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi dapat dan sudah seharusnya saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan social seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal, namun juga sebagai potensi utama dalam berjalannya perusahaan dengan baik.

2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian atas pencapaian yang dapat dicapai dalam menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan keuangan yang ada saat tahun sedang berjalan. Untuk mengetahui informasi pertumbuhan perusahaan dari tahun

ke tahun perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan tersebut. Mengukur kinerja keuangan juga dapat membantu perusahaan melakukan perbaikan dalam meningkatkan pengembangan bisnis. Setelah mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, perusahaan mampu mengetahui berapa banyak hasil kegiatan yang tersisa.

Ketika menganalisis rasio keuangan, beberapa alat analisis biasanya digunakan: antara lain : (1) Rasio Likuiditas; (2) Rasio Solvabilitas; (3) Rasio Rentabilitas. Dari beberapa rasio diatas maka, penulis berkesimpulan bahwa analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rentabilitas. Kinerja keuangan merupakan ilustrasi prestasi keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang sudah tercapai untuk berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah membuat penggunaan aturan implementasi keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menentukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Terkait dengan judul penelitian analisis pengaruh akuntansi biaya lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2020), yang berjudul *“Analisis pengaruh akuntansi biaya lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan”* mengatakan bahwa akuntansi biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maksudnya, semakin besar akuntansi biaya lingkungan yang dikeluarkan maka akan semakin besar kinerja keuangan dikarenakan akuntansi biaya lingkungan yang dikeluarkan akan membuat citra perusahaan semakin baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syamsuri dan Mus (2020), dengan judul *“Aktualisasi ajaran islam dalam praktik akuntansi lingkungan”* menjelaskan bahwa perhatian lingkungan meliputi efisiensi energi dan daur ulang limbah. Selain itu, pengelola juga memiliki tanggungjawab lingkungan berupa penggunaan energi ramah lingkungan dan kebiasaan daur ulang. Pada aspek pelaporan, pengelola memiliki komponen biaya lingkungan yang mencakup aspek manusia dan alam. Dengan menyertakan nilai tauhid, ajaran Islam menuntut manusia melestarikan lingkungan, sebagai salah satu tugas *khalifah*.

Penelitian ini dilakukan oleh Alimatul Farida(2018) Melakukan penelitian yang berjudul *“Penerapan good corporate governance dan pengungkapan islamic*

social reporting terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia” dengan menggunakan model kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui arah dan pengaruh hubungan variabel dependen dan independen. Analisis regresi berganda dilakukan pada data timeseries selama periode 2013-2017 pada industri perbankan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG dan ISR secara parsial GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan secara bersama-sama GCG dan ISR tidak berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Penelitian ini dilakukan Palupi pratiwi, dkk (2021), mengenai ”*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*” (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Pada Tahun 2012-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA), Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan bukan hanya sekedar filantropi tetapi harus bersifat pembangunan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan secara komprehensif sehingga akan menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Pelaku bisnis dalam Islam bertanggung jawab untuk memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini dilakukan Aminah, Noviani(2014) dalam penelitiannya untuk menganalisa bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit Mardi Waluyo. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang datanya dapat berupa catatan atau literatur yang diperlukan pada penelitian. Teknik pemilihan sample pada penelitian tersebut dengan menggunakan teknik proporsional sample yaitu pemilihan sample dalam unit usaha pelayanan kesehatan dengan proporsional dari tingkat wewenang unit usaha dalam perusahaan tersebut yang berkompeten dimasalah lingkungan. Metode analisis pada penelitian tersebut menggunakan metode diskriptif komparatif yaitu mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui observasi dari subjek penelitian. Sample yang digunakan pada penelitian tersebut adalah unit sanitasi dan bagian keuangan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

Penelitian ini dilakukan Fitri Nilasari (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis komponen biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah di pabrik gula Djatitirto serta untuk menganalisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif.

Pada penelitian ini data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi terkait dengan permasalahan lingkungan, hasil dari penelitian ini adalah bahwa peneliti menemukan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul karena adanya kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan pengelolaan limbah produksi agar tidak mencemari lingkungan. Diketahui juga bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan

limbah) dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan. Peneliti juga menemukan bahwa pabrik gula Djatiroto telah mengakui biaya pengelolaan limbah sesuai dengan jenis limbah sebagai biaya instalasi limbah cair, instalasi limbah padat, dan instalasi limbah udara.

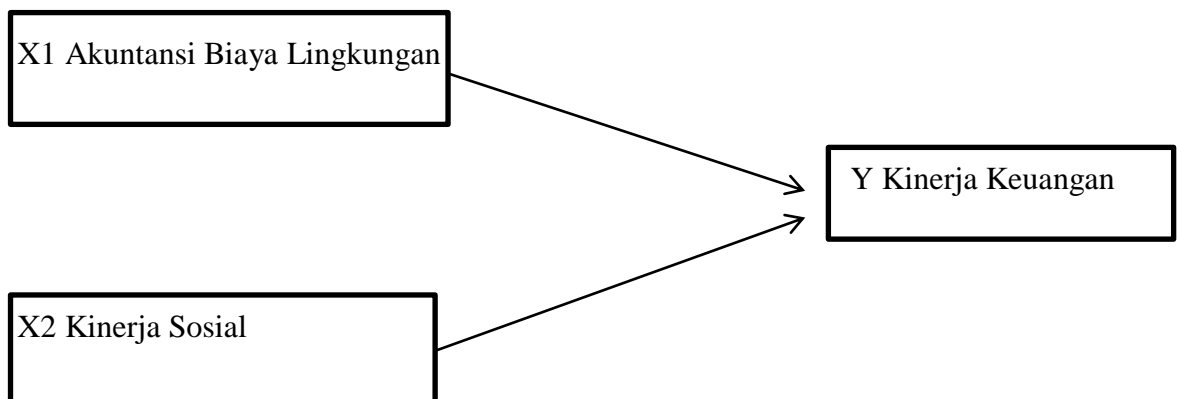
Penelitian ini dilakukan Nursida (2019) dengan judul "*Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening ditinjau dari perspektif ekonomi islam*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan sri kehati. Data diambil dari laporan tahunan (annual report) perusahaan sri kehati yang terdaftar di BEI tahun 2009-2018 dan berpartisipasi dalam PROPER. Data diolah dengan menggunakan software SPSS versi 17. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan analisis jalur (uji sobel). Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ($0,000 < 0,05$), kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR ($0,000 < 0,05$), CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan ($0,029 < 0,05$) dan uji hipotesis menggunakan uji sobel menunjukkan bahwa CSR tidak mampu menjadi variabel intervening antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan ($0,10494 < 1,97519$).

Penelitian ini dilakukan Marta dan Enggar (2021), melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan*

terhadap kinerja keuangan perusahaan”Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2019. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tiga kriteria yang menghasilkan 15 perusahaan yang layak di observasi.

2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah di jelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pemikiran dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Namun demikian hipotesis juga merupakan jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya. Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan

mengenai populasi yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikir diatas maka perumusan hipotesis yaitu:

Pengaruh akuntansi biaya lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan Penilaian efektivitas perusahaan dari sudut pandang keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan. Laporan keuangan Menurut Myer dalam S. Munawir (2004 : 5) yaitu “Seorang akuntan yang mengkompilasi dua daftar pada akhir periode untuk. Kedua daftar tersebut yaitu daftar laba rugi atau pendapatan dan neraca atau daftar posisi keuangan. Baru- baru ini, perusahaan sudah menjadi kebiasaan untuk menambahkan daftar kegiatan, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan atau yang sering di sebut dengan laba di tahan”. Setelah laporan keuangan disusun dan informasi tentang situasi keuangan telah diterima, alangkah lebih baik untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat mengetahui seberapa besar kesanggupan atau kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan terdiri dari analisis atau studi tren dalam posisi keuangan. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H₁ = Akuntansi biaya lingkungan diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK. Indonesia

H₂ = Kinerja sosial diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK. Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka pendekatan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan *kuantitatif*. Pendekatan *kuantitatif* adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh Akuntansi biaya lingkungan dan Kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Indonesia.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Indonesia. dengan bersumber pada data sekunder www.ojk.go.id, dengan pertimbangan bahwa data informasi yang dibutuhkan penulis mudah diperoleh serta sangat relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah 2 (dua) bulan sejak surat izin penelitian diterbitkan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki (Tanzeh, 2009). Populasi dalam penelitian ini yaitu Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dari populasi jumlah laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Indonesia selama 12 tahun periode 2011-2022.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat yang dimiliki dan dinilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan antara hubungan satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Variabel Independen atau Variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Akuntansi biaya lingkungan dan Kinerja sosial.

2) Variabel Dependen atau Variabel terikat yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja keuangan perusahaan.

3.4.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain defenisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Operasional variabel diperlukan untuk mengukur jenis dan indikator variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Akuntansi biaya lingkungan dan Kinerja sosial terhadap kinerja keuangan, maka terdapat tiga variabel penelitian, berikut adalah operasional dalam penelitian ini:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) dengan rumus dalam Brigham & Houston (2010: 148) yaitu: Kinerja keuangan merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Akuntansi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dengan laba bersih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hadi (2011) dan Babalola (2012).

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

3. Kinerja Sosial

Kinerja sosial adalah aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan (Zubaidah, 2003). Informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan atas standar GRI (*Global Reporting Initiative*) sehingga pengukuran kinerja sosial yang digunakan mengikuti GRI dimensi sosial. Pendekatan untuk menghitung kinerja sosial dalam penelitian ini mengikuti penghitungan yang sesuai CSRI yang dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005 dalam SayektidanWondabio, 2007). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kepustakaan

Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal yang

berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur mengenai akuntansi biaya lingkungan, kinerja social dan kinerja keuangan di situs Internet dan penelitian sejenis.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Metode ini merupakan cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam penelusuran data *online*, yaitu berupa laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Indonesia, yang menjadi objek penelitian pada situs website resmi perusahaan pada Bank Syariah Indonesia 2011-2022.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat yaitu lolos asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, autokorelasi, tidak mengandung heteroskedastisitas dan lineritas (Suliyanto, 2011).

Uji asumsi klasik meliputi:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual yang terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dalam bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebur sampai tidak terhingga. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak maka digunakan metode uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Text*.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak maka regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2011:81). Multikolinieritas akan membuat variabel independen tidak sama dengan nol. Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat digunakan nilai toleransi dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance lebih dari sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari sama 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011:106). Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas salah satunya adalah dengan menggunakan nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*).

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang menurut waktu (time-series) atau ruang (cross section) Suliyanto (2011:126). Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan menyebabkan penaksiran yang tidak efisien lagi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada-tidaknya masalah autokorelasi salah satunya adalah metode Durbin-Watson (*Durbin Watson Test*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah nilai dL ($DW < dL$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU ($dU \leq DW \leq 4-dU$)
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas 4-dL ($DW > 4-dL$).

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain, jika varian dari residual memiliki kesamaan atau tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika varian residualnya bersifat homokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji gletser. Uji Gletser mengusulkan untuk mengregres nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan ketentuan bahwa probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan sebuah regresi yang mana jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksikan variabel tergantung dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas (Suliyanto, 2011:35). Regresi berganda menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/*response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/*predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel bebasnya (Yuliara, 2016). Sehingga persamaan matematis regresi linear berganda dapat di tuliskan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini menggunakan Tiga variabel bebas yaitu X_1, X_2 , maka bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

a = konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Akuntansi Biaya Lingkungan

X_2 = Kinerja Sosial

e = Standar estimasi (eror)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memeriksa seberapa jauh perbedaan suatu variabel tidak bergantung pada variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang diteliti yaitu Akuntansi biaya lingkungan dan Kinerja Sosial.

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan mencari t hitung pada koefisien dari output SPSS. H_0 akan diterima apabila nilai t hitung $<$ t tabel, itu artinya variabel *dependen* akan tetapi secara nyata. Sedangkan H_a akan diterima apabila t tabel $<$ t hitung, artinya variabel *independen* mampu secara individu dan secara nyata mempengaruhi variabel *dependen*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

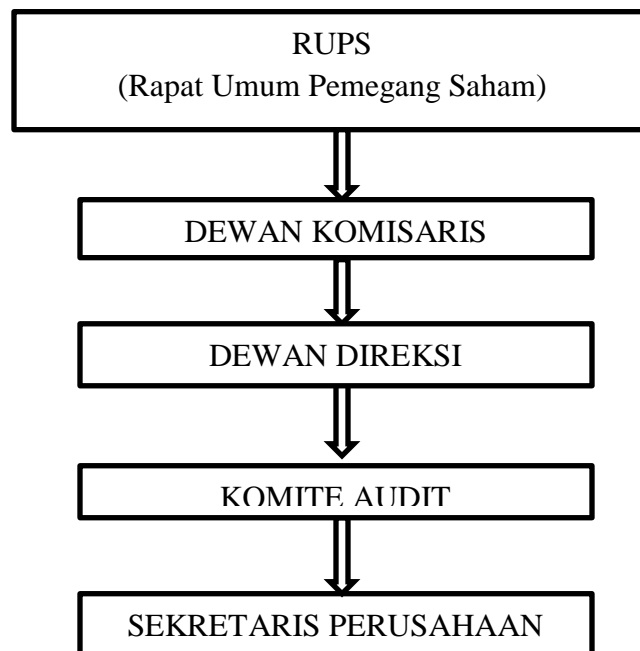
4.1.1 Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Indonesia

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya

tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Tbk. Indonesia



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

4.1.3 Visi Misi PT. Indofood Sukses Tbk. Indonesia

Visi dan misi yang ditunjukkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah realistis, spesifik, dan meyakinkan yang merupakan penggambaran citra, nilai, arah dan tujuan untuk masa depan perusahaan.

Visi : “Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan”.

Misi : “Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan”.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1105260.02821 866
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.166
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output spss diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil *One –Sample Kolmogorovd-Smirnov Test* sebesar 0,142 atau artinya data biaya lingkungan, kinerja sosial dan kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Indonesia berdistribusi normal karena memenuhi syarat, yang dimana syarat data ini dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika hasil *asympt one-simple kologmogrof-smimov test* lebih besar dari 0,05 atau 5%.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Lingkungan X1	.778	1.286
	Kinerja Sosial X2	.778	1.286
A. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Y			

Sumber: Output spss diolah tahun 2023

Dalam tabel coefficients data dilihat bahwa:

1. Nilai Tolerance dari variabel independen yakni biaya lingkungan dan kinerja sosial $0,778 > 0,10$, Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen biaya lingkungan dan kinerja sosial karena nilai tolerance lebih besar dari $0,10$.
2. Nilai VIF variabel independen yakni biaya lingkungan dan kinerja sosial sebesar $1,286 < 10,0$, Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen resiko biaya lingkungan dan kinerja sosial karena nilai VIF lebih kecil dari $10,0$.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah jenis pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi tersebut terjadi autokorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak terjadi autokorelasi sama sekali.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	.620	1221910.93646	1.028
A. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial X2, Biaya Lingkungan X1					
B. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Y					

Sumber: Output spss diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,310 nilai ini akan di bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 12 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka diperoleh nilai du sebesar 1,5794 dan nilai DW sebesar 1,310 lebih kecil dari batas atas (du) yakni 1,5794 dan kurang dari (4-du) atau $4 - 1,5794 = 2,3111$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dan telah memenuhi syarat.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1016985.705	401703.693		2.532	.032
	Biaya Lingkungan X1	.004	.003	.439	1.634	.137
	Kinerja Sosial X2	.000	.000	-.380	-1.414	.191

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output spss diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai Signifikansi (sig.) variabel independen untuk biaya lingkungan dan kinerja sosial kurang dari 0,05 yaitu (masing-masing 0,137 dan 0,191). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas antara variabel independent dalam model karena nilainya lebih kecil dari 0,05.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1190733.626	1103518.122		1.079	.309
	Biaya Lingkungan X1	.008	.008	.219	1.041	.325
	Kinerja Sosial X2	.004	.001	.911	4.325	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Y

Sumber: Output spss diolah tahun 2023

Berdasarkan pada tabel di atas persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,190,733,626 + 0,008X_1 + 0,004X_2$$

1. Nilai konstan (a) sebesar 1,190,733,626 artinya jika variabel biaya lingkungan dan kinerja sosial = 0 maka besarnya kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Indonesia nilainya sebesar 1,190,733,626.
2. Nilai koefisien biaya lingkungan (X_1) sebesar Rp 0,008 artinya bahwa setiap kenaikan satu Rupiah, maka kinerja keuangan perusahaan sebesar Rp. 008 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap
3. Nilai koefisien regresi variable kinerja sosial (X_2) sebesar 0,004 artinya bahwa setiap kenaikan satu Rupiah, maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan sebesar Rp 004 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memeriksa seberapa jauh perbedaan suatu variabel tidak bergantung pada variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang diteliti yaitu biaya lingkungan dan kinerja sosial.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.689	.620	1221910.93646	1.028
A. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial X2, Biaya Lingkungan X1					
B. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Y					

Sumber: Output spss diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,689 atau 68,9% hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 68,9% dan terdapat 31,1% dipengaruhi oleh indikator- indikator lain diluar model.

4.2.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk yang membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1190733.6 26	1103518.1 22		1.079	.309
	Biaya Lingkungan X1	.008	.008	.219	1.041	.325
	Kinerja Sosial X2	.004	.001	.911	4.325	.002
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Y						

Sumber: Output spss diolah tahun 2023

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil bahwa tidak terdapat pengaruh dan signifikan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Indonesia karena dapat dilihat nilai signifikan pada hasil uji t biaya lingkungan sebesar 0,325 atau 3,25% karena berada di atas 0,05 atau 5%. yang artinya hipotesis yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan “di tolak”.
2. Nilai signifikan kinerja sosial sebesar 0,002 atau 0,02%. Hasil tersebut memenuhi syarat signifikan karena berada di bawah 0,05 atau 5%. Maka biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Indonesia dengan artian hipotesis yang menyatakan Diduga hipotesis yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan “diterima”

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Indonesia

Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pada variabel biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh dan tingkat signifikansinya melebihi 0,05 yaitu 0,325 yang mana menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori legitimasi, dimana biaya lingkungan dalam teori legitimasi menjelaskan bahwa pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, dimana perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Karena legitimasi merupakan hal penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, serta reaksi terhadap batasan tersebut yang mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Manajemen diuntut untuk meningkatkan kinerja tanggung jawab keuangan terhadap biaya lingkungan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada *stakeholder* terkait tanggungjawab perusahaan sehingga hal ini tentunya menjadi sebuah pertimbangan bagi investor untuk mau menginvestasikan dananya ke saham perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik dengan saham perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, yang akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Fitriani (2013) mengungkapkan bahwa terkadang perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, hingga berakibat tidak terlihat di

laporan keuangan tahunan perusahaan. Jika perusahaan terus mengabaikan, dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan. Di samping itu biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan biasanya juga dibebankan pada harga produk. Artinya jika biaya lingkungan cukup banyak besar kemungkinan harga dari produk yang dikeluarkan perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Tentu harga produk yang semakin mahal akan tidak diterima dan memberatkan masyarakat, hingga pada akhirnya terjadi penurunan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) dan Camilia (2016) yang tidak menemukan hubungan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Di samping itu hasil uji hipotesis kedua penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Al Sharairi (2005) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan oleh Agrestya (2011) dan Akbar (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan mengungkapkan bahwa semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Dimana peningkatan laba merupakan indikasi meningkatkan kinerja keuangan milik perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Indonesia

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pada variabel kinerja sosial terhadap kinerja keuangan berpengaruh dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,02 yang mana menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan sehingga hipotesis kedua diterima.

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori legitimasi dan *stakeholders* merupakan sebuah teori yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab dibalik perilaku kita sendiri dan oranglain. Dalam mempertahankan Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa besar dampak buruk yang dikeluarkan perusahaan terhadap lingkungan, dengan begitu perusahaan dapat mengevaluasi kembali kinerja lingkungannya.

Menurut Harapan (2004), kinerja sosial perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja sosial merupakan suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan, dimana informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang dimana tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan, oleh karena itu setiap

pencapaian keuntungan harus sesuai dengan aturan syariah yang halal dari segi materi, cara memperolehnya, hingga cara pemanfaatannya.

Hasil uji hipotesis pertama ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah & Agustia (2009), Pujiasih (2013), dan Angela (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan namun hasil uji hipotesis pertama ini bertentangan dengan penelitian Al-Tuwaijri et al. (2004), Fitriani (2013), dan Tunggal & Fachrurrozie (2014). Oleh karena hal itu hasil kinerja lingkungan harus mampu menarik minat *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Padahal dengan adanya asupan modal dapat digunakan perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun produksi yang dimaksudkan untuk peningkatan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akuntansi biaya lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Indonesia Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood sukses makmur Tbk. indonesia, tidak tergolong cukup tinggi dilihat dari keseluruhan selama 12 tahun terakhir karena nilai signifikan pada hasil uji t biaya lingkungan yang artinya hipotesis yang menyatakan Diduga biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan “di tolak”.
2. Kinerja Sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood sukses makmur Tbk. indonesia, tergolong cukup dilihat dari keseluruhan selama 12 tahun terakhir karena nilai signifikan pada hasil uji t kinerja sosial yang artinya hipotesis yang menyatakan Diduga kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan “di terima”.

5.2 Saran

Berdasarkan evaluasi dari keterbatasan yang ada atas hasil penelitian ini telah disusun semaksimal mungkin, adapun beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Diharapkan PT. Indofood sukses makmur Tbk. indonesia lebih memperhatikan prinsip biaya lingkungan dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir dampak risiko biaya lingkungan perusahaan dikarenakan variabel biaya lingkungan ini lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan PT. Indofood sukses makmur Tbk. indonesia tetap dapat mengembangkan produk-

produk yang ada secara inovatif dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang ada dalam perusahaan secara terus menerus demi keberlangsungan perusahaan.

2. Diharapkan PT. Indofood sukses makmur Tbk. Indonesia dapat memperhatikan tingkat kinerja sosial karena partner yang aktif mengelola usaha adalah hal paling penting dalam lingkungan sosial sebagai alat ukur kinerja yang dimana tidak terlalu aktif dapat mempengaruhi perbedaan porsi pembagian tanggungjawab, sehingga juga akan mempengaruhi profitabilitas kinerja keuangan perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengaruh biaya lingkungan, kinerja sosial dan kinerja keuangan pada PT. Indofood sukses makmur Tbk. Indonesia yang lebih lengkap sehingga penelitian selanjutnya lebih sempurna dari hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimatul Farida (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Aminah, A. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Amanah, N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing Dalam Indeks Sri Kehati yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Batubara, Zakaria. Akuntansi Dalam Pandangan Islam. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3.1 (2019): 66-77.
- Fricha. 2021. Analisis Data Dalam Penelitian Kuantitatif. diakses 1 Februari 2022 (12.01)
- Ira, R. J. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Surya Medika Pku Muhammadiyah Sumbawa (Doctoral Dissertation, Universitas Teknologi Sumbawa).
- Nasution, Hafifah; Agustin, Sefi Amalia. Analisis Aktivitas dan Biaya Lingkungan Dalam Mewujudkan Green Accounting Pada Bumdes Setia Asih. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 2020, 5.2: 17-35
- Nilasari, F. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (PG Djatiroto).
- Pakpahan, R. B. (2020). Analisis Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Pada PT. Adei Plantation And Industry Di Mandau-Bengkalis (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Palupi, E. S., Sarto, M., & Pratiwi, R. (2012). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam perspektif Ekonomi Islam *I(1)*, 13-16.

- Rahim, Syamsuri, And Sari Fatimah Mus. "Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Praktik Akuntansi Lingkungan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11.3 (2020).
- Rahmawati, I. (2020). Analisis Identifikasi Biaya Limbah Pada Sektor Perusahaan Jasa: Studi Pada Hotel Kusuma Agrowisata Batu (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ristanti, W. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Psak No. 33 Revisi 2011 Tentang Lingkungan Hidup Pada PT. Istana Cipta Sembada Kab. Banyuwangi (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Rahim, S., & Mus, S. F. (2020). Aktualisasi Ajaran Islam dalam Praktik Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 683-700.
- Shinta, Tristia Hangayumi. Analisis Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. 2020. Phd Thesis. Uin Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Suseno, Novie Susanti; Romdhon, Mochamad; Rochmatunisa, Syarah. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Al-Iqtishad*, 2020, 16.2: 16-38.
- Silaban, A. D. (2019). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Di Yogyakarta (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta). Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi.
- Liana, A. N., Hendri, N., & Darmayanti, E. F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun Vi Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2(2), 204-209.
- Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kuantitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).